



ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fina Mafasa Indana¹, Muhammad Hanief², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹vinamafaza150500@gmail.com, ²muhammad.hanief@unisma.ac.id,
³zakaria@unisma.ac.id

Abstract

Mathematics learning is learning that is rarely liked by many students because it is known to be difficult and complicated, only students who have an interest want to learn it. Therefore, interest is said to be important in learning Mathematics, so it is necessary to analyze student interest in learning Mathematics at MI Roudlotun Nasyi'in. This study aims to 1) find out Mathematics learning at MI Roudlotun Nasyi'in. 2) students' interest in learning Mathematics. 3) supporting factors and inhibiting student interest in learning. a) inhibiting factors, consisting of parental support both at school and at home, motivation from teachers, and a comfortable and quiet learning environment. b) inhibiting factors, consisting of less attractive learning media, less varied learning methods, and inadequate facilities and infrastructure at MI Roudlotun Nasyi'in. This research uses a qualitative approach with a case study research method. The subjects of this study were the school principal, Mathematics teacher and 5th grade students. The data were collected through observation, interviews, and documentation methods. Data analysis techniques using data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that 1) Mathematics learning includes planning, implementation, and evaluation of learning. 2) students' interest in learning is seen from the indikator s of attention, interest, involvement, diligent, diligent and disciplined, and has a study schedule. From these indikator s it is stated that the learning interest of grade 5 students is low, this is evidenced by observations and interviews of grade 5 students. 3) supporting factors and inhibiting student interest in learning. a) inhibiting factors, consisting of parental support both at school and at home, motivation from teachers, and a comfortable and quiet learning environment. b) inhibiting factors, consisting of less attractive learning media, less varied learning methods, and inadequate facilities and infrastructure.

Keyword: *Analysis, interest in learning, learning Mathematics.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyi'in menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai pendekatan strategi, dan metode. Diantaranya student centered approach dan teacher centered approach serta menggunakan metode demonstrasi, diskusi, dan ceramah. Pendekatan strategi dan metode ditentukan oleh pendidik dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Setiap

siswa mempunyai karakteristik yang berbeda, diantaranya siswa senang bermain, bergerak aktif, suka bekerja dalam kelompok (berkolaborasi), suka berimajinasi dan berkarya, suka melakukan sesuatu secara langsung, suka mengganggu dan ingin diperhatikan hingga siswa menyukai hal baru. Proses pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in menggunakan Kurikulum 2013 sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek penilaian yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan tingkah laku dengan bahan ajar / materi yang disederhanakan menjadi satu paket yang berisi mata pelajaran IPA, IPS, PPKN, SBdP, Bahasa Indonesia, dan Matematika (Said, 2019). Untuk itu guru harus mampu membuat siswa aktif, sebab dalam kurikulum 2013 guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Sebagaimana menurut (Darmadi, 2017) dalam proses belajar mengajar, pendidik berperan sebagai fasilitator, yang artinya pendidik harus mampu memberi pelayanan atau menyediakan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memudahkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suzana & Imam, 2021). Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengatur, membimbing, dan mengendalikan lingkungan sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk melakukan proses belajar.

Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki ketertarikan atau minat pada materi yang disampaikan. Minat sangat berpengaruh besar terhadap belajar, jika materi tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan memperhatikan guru saat menjelaskan. Menurut Slameto minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar (Surahmat, 2021) Oleh karena itu minat dapat ditumbuh kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang Pendidikan, Teknologi, Budaya, Pekerjaan dan berbagai informasi lainnya. Pada observasi awal terlihat banyak siswa yang kurang menyukai Matematika karena mendoktrin bahwa Matematika itu sulit, rumit, menakutkan, dan banyak rumus yang harus dihafalkan. Menurut Reys, dkk dalam (Fahrurrozi & Hamdi, 2017) berpendapat bahwa Matematika adalah studi tentang pola dan hubungan, cara atau pola berpikir, seni, bahasa dan alat. Dengan belajar Matematika siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, mampu memecahkan masalah yang menantang (Hidajat Djatmiko, 2019)

Terlihat pada Observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa kelas 5 yang mengalami masalah dalam minat belajar. Hal itu dilihat dari aktivitas

didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sikap siswa menunjukkan bahwa tidak mempunyai keinginan belajar Matematika. selain itu materi yang harus dikuasai siswa cukup kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran di kelas tingkat atas MI Roudlotun Nasyi'in. Sedangkan waktu yang digunakan belajar matematika hanya 4 jam/minggu, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan jauh dari tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, karya ilmiah yang membahas mengenai minat belajar Matematika sudah banyak ditemukan. Namun yang belum ditemukan adanya penelitian minat belajar Matematika dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dalam konteks ini, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Olenggius Jiran Does, Fatkhan Amirul Huda dan Rusita Riana MIPA, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan judul “Analisis Minat Balejar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN NO 4 Sirang Setambang berada pada kategori baik dengan rata-rata hasil observasi sebesar 68,24%. Penelitian Maulanny Fably Sucipto dan Dani Firmansyah dengan judul Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. Diperoleh bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Dengan hasil persentase rata-rata minat belajar pada pembelajaran matematika siswa sebesar 46,02%. Artinya hampir setengahnya siswa telah memiliki minat dalam pembelajaran matematika sedangkan sebesar 53,98% belum memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika. Penelitian Rizki Nuthana Friantini dan Rahmat Winata dengan judul Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan adalah 58%. Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika.

Dari penjelasan diatas penulis melihat bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika tergolong rendah. Untuk itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyi'in Purwoasri Singosari Malang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangsi terhadap ilmu penegtahuan dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito Albi, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau case studies yang mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam kepada seluruh narasumber. Menurut (Nova Retnowati, 2015) Studi kasus adalah studi kasus di mana seorang peneliti menyelidiki program, peristiwa, proses, atau kegiatan untuk satu atau lebih orang secara rinci dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu Teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Nova Retnowati, 2015) dalam kegiatan observasi, peneliti terjun secara langsung untuk melihat kondisi lapangan. Moleong (1988:148) dalam (Nova Retnowati, 2015) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai atau narasumber atau informan. Dokumentasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek (Anggito & Setiawan Johan, 2018). Subjek dari penelitian ini adalah Kepala madrasah guru Matematika kelas 5 dan siswa kelas 5. Teknik analisis data yang digunakan peneliti menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam (Yusuf, 2020) analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Presentasi data (*data display*), dan Inferensi / validasi (*verification*). Sedangkan guna mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyi'in Singosari Malang, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotun Nasyi'in

a. Perencanaan pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat adanya perencanaan yang disusun oleh guru. Dengan mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran sendiri sesuai kebutuhan pembelajaran sesuai dengan

kalender pendidikan yang telah disediakan oleh bagian kurikulum. Perencanaan meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, promes, dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Secara administrative guru harus memiliki buku perangkat mengajar yang lengkap. Di awal semester guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk semester kedepan, dengan harapan guru membuat perencanaan pembelajaran untuk tahap selanjutnya. Perencanaan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan visi dan misi MI Roudlotun Nasyi'in.

Perencanaan dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa tanpa mengabaikan kompetensi dasar yang ada. Dalam kegiatan ini, guru terlebih dahulu memilih dan menyusun beberapa bagian KD untuk dimasukkan ke dalam RPP, dimulai dari pemilihan metode dan bahan yang tepat sebagai alat penunjang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana Permendikbid No. 65 Tahun 2013 dalam (Mapata et al., 2021) tentang standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Sebagaimana perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas, meliputi Silabus, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in merupakan implementasi dari RPP. Setiap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas 5 MI Roudlotun Nasyi'in guru memberi motivasi dan ice breaking yang bervariasi dengan tujuan agar siswa semangat menerima pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPP dan diakhir pembelajaran guru memberi penilaian dari materi yang telah disampaikan, selanjutnya guru memberi tugas dan menyimpulkan pembelajaran saat itu. Pada pelaksanaan guru menggunakan berbagai komponen pembelajaran, salah satunya model pembelajaran. guru menggunakan model pembelajaran role playing. Yang diterapkan pada materi pengumpulan data dan penyajian data. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Kemudian masing-masing kelompok dimisalkan sebagai perkumpulan posyandu anak. Dalam kelompok, satu orang berperan sebagai bidan dan lainnya sebagai anak. Setiap bidan diminta untuk mengukur tinggi badan dan berat badan anak.

Gilang (2020) berpendapat bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah rencana tersebut dianggap siap. (Rusman, 2017) Pada tahap

pelaksanaan menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pembelajaran akan efektif bila yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami oleh siswa, siswa tidak merasa bosan. Z.Zakaria dalam (Nikmah et al., 2021) instrumen untuk umpan balik guru adalah alat yang berpotensi berguna untuk pengembangan. Alat yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengajar yang mendorong siswa untuk semangat dan termotivasi untuk belajar.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan diawal, ditengah, dan diakhir pembelajaran. evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kepaahaman siswa pada materi yang telah dijelaskan. Evaluasi yang digunakan terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif melalui hasil penilaian soal-soal matematika di kelas, afektif melalui pengamatan sehari-hari di kelas, seperti semangat dan motivasi belajar, kepedulian pada guru dan teman, kepedulian kepada lingkungan sekitar, sikap menghargai guru dan teman-teman dll, psikomotorik dari kegiatan fisik dan keaktifan anak, seperti keberanian maju di depan kelas untuk mengerjakan soal, kegiatan aktif dalam ice breaking, unjuk rasa seperti pada materi pengumpulan data tinggi dan berat badan siswa, portofolio dengan membuat bangun ruang dari kertas karton, atau kerangka bangun ruang dari kawat.

Penilaian yang dilakukan tidak harus menggunakan instrumen tes atau soal, sebagaimana menurut Menurut Zainul dan Nasution dalam (Sriyanti, 2019) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes.

2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Roudlotun Nasyi'in

a. Perhatian siswa

Perhatian siswa dapat ditunjukkan dari mendengar, melihat, dan mencatat penjelasan yang diberi guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru siswa-siswi terkadang mendengarkan dan melihat penjelasan dari guru. Jika materi yang disampaikan guru itu mudah, maka siswa akan memperhatikan dengan mendengar dan melihat penjelasan guru, dan begitupun sebaliknya. Guru selalu memberi perintah kepada siswa-siswi untuk menulis setelah guru selesai menjelaskan, sehingga siswa-siswi selalu mencatat apa yang dijelaskan guru. Sementara itu dari hasil wawancara siswa terdapat satu siswa yang selalu mendengarkan penjelasan guru, dan tiga lainnya jarang mendengarkan. Sementara itu, ada empat siswa yang jarang melihat penjelasan

dari guru, dan terdapat dua siswa yang selalu mencatat penjelasan dari guru, dua lainnya jarang mencatat.

Dari indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran Matematika dapat dinyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar pada pembelajaran Matematika. Bentuk perhatian siswa ini dapat menjadi tolak ukur minat atau tidaknya siswa. pada pembelajaran yang diikuti, sebagaimana menurut menurut Sumadi Suryabatra dalam Perhatian merupakan pemusatan fokus sumber daya mental, misalnya pikiran, penglihatan, pendengaran, dan seterusnya (Kuntjojo, n.d.) Adapun menurut Goldstein mendefinisikan perhatian sebagai kemampuan untuk fokus pada rangsangan atau lokasi tertentu.

b. Keterarikan siswa

Ketertarikan siswa ditunjukkan dari memahami dan mengingat materi yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru terlihat pada saat pembelajaran Matematika, Tidak semua siswa mampu memahami dan mengingat penjelasan dari guru, siswa yang mampu memahami dan mengingat terkadang hanya siswa yang memiliki kecerdasan dalam matematika. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kecerdasan itu sulit untuk memahaminya, demikian juga dengan kemampuan mengingat, guru harus sering menjelaskan ulang materi tersebut. Dari wawancara siswa Terdapat tiga siswa yang jarang memahami penjelasan guru, dan satu lainnya tidak mampu memahami materi yang diberikan guru. Selain itu terdapat tiga siswa yang jarang mengingat materi penjelasa dan guru, dan satu lainnya tidak mampu mengingat.

Dari indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Matematika dapat dinyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar pada pembelajaran Matematika. Bentuk ketertarikan dapat menjadi ukuran minat siswa pada pembelajaran Matematika, ketertarikan siswa menimbulkan rasa senang dan siswa memiliki daya dorong untuk terus melakukannya. Sebagaimana menurut ketertarikan berhubungan dengan daya dorong seseorang terhadap minat pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Tsaqif yahya al hakim & dkk, 2021) Ketertarikan dapat menimbulkan rasa senang dalam diri seseorang (Tsaqif yahya al hakim & dkk, 2021)

c. Keterlibatan siswa dalam belajar

Keterlibatan siswa dapat ditunjukkan dari aktif bertanya dan menjawab siswa saat dikelas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Dari hasil observasi dan wawancara guru menunjukkan bahwa siswa mampu bertanya dan menjawab pada saat materi yang diberikan itu mudah, terkadang juga ada siswa yang berani bertanya dan menjawab hanya untuk menambah nilai meskipun dengan jawaban yang salah. Namun guru menuntut siswa untuk selalu berani memberi pendapat meskipun salah, hal itu

dilakukan oleh guru dengan menunjuk siswa agar bertanya ataupun menjawab. Dari wawancara siswa terdapat tiga siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan saat pelajaran, dan satu lainnya tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ataupun siswa. Selain itu terdapat tiga siswa yang jarang membantu temannya jika mengalami kesulitan mengerjakan soal. Dan satu siswa lainnya tidak pernah membantu temannya.

Dari indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran Matematika dapat dinyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar pada pembelajaran Matematika. Dari keterlibatan siswa dapat dinilai bahwa indikator ini menjadi tolak ukur siswa pada minat belajar, sebagaimana menurut Finn & Zimmer dalam (Pratidhina et al., 2022) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari faktor perilaku (partisipasi) dan faktor emosional. Faktor perilaku merepresentasikan sikap aktif terhadap kegiatan belajar, seperti bertanya, sedangkan faktor emosional merujuk pada perasaan siswa terhadap aktivitas belajar seperti keterlibatan atau rasa memiliki pada komunitas belajar.

d. Rajin belajar dan mengerjakan tugas

Rajin belajar dan mengerjakan tugas dapat ditunjukkan dari rajinnya siswa mengerjakan tugas (PR) yang diberi guru. Dari hasil observasi dan wawancara guru menunjukkan hanya siswa yang rajin yang mengerjakan PR. Oleh karena itu guru jarang memberi tugas PR kepada siswa, sebisa mungkin tugas di selesaikan di sekolah bukan di rumah atau dibuat PR. Dari wawancara siswa terdapat dua siswa yang jarang mengerjakan tugas (PR), dan satu siswa yang selalu mengerjakan PR, dan satu lainnya tidak pernah mengerjakan PR.

Dari indikator rajin belajarnya siswa pada pembelajaran Matematika dapat dinyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar pada pembelajaran Matematika. Rajin mengerjakan tugas dari guru dapat dinilai bahwa siswa itu memiliki sifat rajin belajar, sebagaimana menurut (Hanafi et al., 2018) Membangkitkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dalam arti peserta didik selalu rajin belajar materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sebab sebaik apapun keinginan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tetapi cara guru mengajar kurang baik maka dengan sendirinya peserta didik kurang memahami materi dengan baik

e. Tekun dan disiplin belajar

Tekun dan disiplin belajar dapat ditunjukkan dari pantang menyerah dan penolakan belajar siswa. Dari observasi dan wawancara guru terlihat bahwa siswa kelas 5 kebanyakan mudah menyerah dalam mengerjakan soal, hanya ada 1-3 siswa yang pantang menyerah dalam mengerjakan soal hingga menjawab sampai benar. Dari hasil wawancara siswa terdapat dua siswa yang jarang putus asa dalam mengerjakan soal

yang sulit, dan satu siswa yang tidak putus ada dalam menegrikan, serta satu lainnya mudah putus ada dalam mengerjakan soal.

Dari indikator rajin belajar dapat dinyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar pada pembelajaran Matematika. Tekun dan disiplin dalam belajar dapat menjadi tolak ukur siswa dalam minat belajar, dengan terus berusaha mencapai yang diinginkan sebagaimana menurut (Trygu, 2021) Tekun adalah suatu bentuk menunjukkan konsistensi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan Sedangkan menurut Alisuf dalam (Anggriyani, 2021) Siswa yang berminat pada pembelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar.

f. Memiliki jadwal belajar

Memiliki jadwal belajar artinya siswa memiliki jadwal belajar yang seimbang antara belajar dan bermain. Berdasarkan observasi dan wawancara guru siswa yang memiliki jadwal belajar yang seimbang dapat dilihat dari pengerjaan PR yang diberi oleh guru. Kebanyakan siswa yang memiliki jadwal belajar yang seimbang, akan menyelesaikan tugas rumah di rumah. Berdasarkan wawancara siswa terdapat empat siswa-siswi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kurang minat belajar Matematika, hal ini dapat ditinjau dari rajin jadwal belajar siswa. Terdapat dua siswa memiliki jadwal yang seimbang dan dua siswa lainnya tida memilki jadwal yang seimbang.

Dari indikator ini dapat dinyatakan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar pada pembelajaran Matematika. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pasti akan memiliki jadwal untuk melakukan hal tersebut berulang-ulang. Sebagaimana menurut Haris Mudjiman dalam (Wahyudin et al., 2021) mengkondisikan kegiatan belajar dengan pembiasaan selama di rumah waktu belajar dijaga sehingga tetap terpola untuk melakukan kegiatan belajar. Memiliki jadwal belajar dapat dikatakan seseorang mempunyai waktu yang seimbang antara belajar dan bermain (Trygu, 2021)

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Roudlotun Nasyi'in

a. Faktor pendukung

1) Orangtua

Orang tua dapat mendorong anak untuk optimis, merasa dilindungi dan diperhatikan oleh orang tuanya dengan mendukung anak untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak dapat dengan mudah belajar dan memiliki ambisi untuk berhasil dalam studinya. Dari hasil observasi dan wawancara guru, orang tua memberi dukungan pembelajaran di sekolah dengan mengantarkan anaknya sekolah, membangunkan anaknya untuk berangkat ke sekolah, dan percaya penuh dengan pengawasan guru di sekolah. Selain itu orang tua juga memberi dukungan pembelajaran

di rumah dengan membantu siswa mengerjakan PR dan mengingatkan siswa untuk selalu belajar. Berdasarkan wawancara siswa terdapat tiga siswa yang mendapat dukungan orang tua saat di rumah serta satu lainnya tidak mendapat dukungan di rumah.

Posisi orang tua juga amat penting di dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik, motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat menumbuhkan minat terhadap belajar pada peserta didik selain itu juga adanya fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga berperan penting dalam meningkatnya minat belajar di peserta didik karena apapun yang dibutuhkan peserta didik terpenuhi sehingga semangat pada peserta didik tumbuh (Nurrahmawati & dkk, 2021)

2) Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar sebagai pendukung minat belajar siswa, guru dituntut kreatif dan menyajikan materi yang menarik serta memberi semangat, motivasi saat pembelajaran. Dari observasi dan wawancara, guru dan siswa, guru selalu memberi semangat dan motivasi pada saat pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan. Sebagaimana menurut Slameto dalam (Frans Resi, 2017) relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai, berusaha mempelajari sebaik-baiknya, jika siswa membenci gurunya, maka siswa sengan mempelajari mata pelajaran yang diberikan Sebagai seorang guru, tidak boleh mendoktrin siswa bodoh saat siswa tidak bisa memahami apa yang disampaikan. Oleh karena itu guru seharusnya dapat menilai dirinya sendiri saat mengajar (Hanief, 2016) nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid juga harus menilai dirinya sendiri.

3) Lingkungan belajar

Salah satu lingkungan belajar yang berperan sebagai faktor pendukung minat belajar yakni sekolah atau tempat siswa-siswi melakukan pembelajaran. Jika lingkungan nyaman dan tenang maka semangat siswa akan tumbuh, terkadang juga siswa acuh tak acuh dengan lingkungan kelas yang tenang ataupun gaduh. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, suasana kelas saat pembelajaran cukup nyaman dan tenang. Tetapi ada kalanya ruangan menjadi gaduh saat pertengahan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (Frans Resi, 2017) bahwa tempat belajar hendaknya tenang jangan terganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendengarkan.

b. faktor penghambat

1) Media

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Matemaika kelas 5 kurang menarik dan variatif. Penggunaan media dilakukan hanya pada materi tertentu. Media

yang pernah digunakan oleh guru yakni gambar, kardus yang berbentuk kubus, dan alat ukur badan. Dari media yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Adapaun menurut (A Purba et al., 2020) untuk menyampaikan materi pada pembelajaran dibutuhkan faktor pendukung yakni media pembelajaran. Jika media yang digunakan tidak menarik perhatian siswa, maka faktor pendukung akan berubah menjadi faktor penghambat minat belajar siswa.

2) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Matematika kelas 5 yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan presentasi yang dilakukan sesekali. Terdapat empat siswa yang mengatakan bahwa metode yang lebih sering digunakan guru yakni metode ceramah dan tanya jawab. Metode yang digunakan guru membuat siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Metode yang digunakan guru harusnya bervariasi agar menarik perhatian siswa. Sebagaimana menurut (sutrisno, 2020) Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik, dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa jadi malas belajar, bosan, dan mengantuk. Akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam belajar juga berperan penting untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, dalam proses belajar tentunya membutuhkan panduan belajar berupa buku pengetahuan, dan peralatan tulis serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan guru dengan menyesuaikan materi ajarnya hingga perlengkapan meja dan kursi. Berdasarkan observasi dan wawancara terlihat sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai, tetapi ada beberapa yang perlu ditambah untuk proses pembelajaran siswa. Seperti buku paket yang lengkap, meja dan kursi yang memadai. Karena sarana dan prasarana dapat memotivasi semangat belajar siswa, bisa juga sebagai penghambat belajar siswa. Sebagaimana menurut (Winda sari, 2020) Kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar juga dapat menunjang keberhasilan belajar pada anak. Karena sarana prasarana dapat membantu anak untuk belajar lebih efektif, lebih jelas dalam memperoleh materi pelajaran dengan alat bantu pembelajaran yang lengkap. Jika sarana dan prasarana masih kurang maka akan menghambat belajar anak.

D. Simpulan

Pembelajaran Matematika di MI Roudlotun Nasyi'in dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan guru menyusun perencanaan yang memuat perangkat pembelajaran, yang terdiri dari silabus, prota, promes, dan RPP. Perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan visi dan misi MI Roudlotun Nasyi'in. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun, pelaksanaan pembelajaran meliputi pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru melakukan ice breaking dan memberi motivasi siswa sebelum masuk ke pembelajaran, pelaksanaan dilakukan dengan berbagai model dan strategi yang telah dirancang guru. Pada tahap ketiga, ada evaluasi pembelajaran. evaluasi dilakukan diawal, ditengah, dan diakhir pembelajaran. terdapat tiga penilaian yang dilakukan oleh guru, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Matematika.

Minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika dapat dilihat dari beberapa indikator, yang meliputi perhatian, ketertarikan, keterlibatan siswa dalam belajar, rajin dan mengerjakan tugas, tekun dan disiplin belajar, dan memiliki jadwal belajar. Dari beberapa indikator minat dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah sebagaimana pemaparan diatas. Adapun faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa terdiri dari: a) faktor penghambat, terdiri dari dukungan orang tua baik di sekolah maupun di rumah, motivasi dari guru, dan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang. b) faktor penghambat, terdiri dari media pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang variatif, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Daftar Rujukan

- A Purba, R., Rofiki, I., & dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran - Google Books* (T. Lombong (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Media_Pembelajaran/YUYREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+pendukung+minat+belajar&pg=PA25&printsec=frontcover
- Anggito, A., & Setiawan Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif - Google Books* (E. Deffi Lestari (ed.)). CV Jejak.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+deskriptif&printsec=frontcover
- Anggito Albi, S. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif - Google Books* (Deffi Lestari Ella (ed.)). CV Jejak .
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+dokumentasi&printsec=frontcover

- =frontcover
- Anggriyani, W. (2021). *Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatka...* - Google Books (N. Lzimatul Hilma (ed.)). CV Cahaya Arsh Publisher.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_teknologi_pendidikan_IPA_be/IBknEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tekun+belajar+minat&pg=PA38&printsec=frontcover
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran. *Deepublish*, 370.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. 1–101.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Matematika/VQvQDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+matematika&printsec=frontcover
- Frans Resi, B. Bin. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IX-B SMPS DHARMA NUSA FLORES TIMUR*.
- Gilang, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* - Google Books (L. Nurtika (ed.); 1st ed.).
https://www.google.co.id/books/edition/Pelaksanaan_Pembelajaran_Daring_di_Era_C/dxoeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pelaksanaan+pembelajaran&printsec=frontcover
- Hanafi, H., adu, la, & dkk. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* - Google Books (H. Ari Susanto (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
https://www.google.co.id/books/edition/Profesionalisme_Guru_Dalam_Pengelolaan_K/w4WYDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rajin+belajar+minat&pg=PA198&printsec=frontcover
- Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA*, 10(2), 1–19.
- Hidajat Djatmiko, A. P. D. A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II)* - Google Books.
https://www.google.co.id/books/edition/Prosiding_Seminar_Nasional_Pendidikan_Ma/v2DrDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perlunya+belajar+matematika&pg=PA84&printsec=frontcover
- KUNTJOJO. (n.d.). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN - Buku 1* - Google Books. GUEPEDIA. Retrieved June 25, 2022, from
https://www.google.co.id/books/edition/PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_Buku_1/o8FLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+perhatian&pg=PT90&printsec=frontcover
- Mapata, Ulinsa, Evi Tiolina, & dkk. (2021). *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)* - Google Books (Talib Jihad (ed.)). CV MEDIA SAINS INDONESIA.
https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berbasis_Riset_Research_B

- as/SG1XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perangkat+pembelajaran&pg=PA87&printsec=frontcover
- Nikmah, A. K., Afiffulloh, M., Zakaria, Z., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2021). *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Efektif Di Sdn Klampok 02 Singosari*. 3(2016).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Nova Retnowati, M. (2015). Metode Kualitatif. In *Zifatama Publisher, Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014* (pp. 3–5). Zifatama.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+kualitatif&printsec=frontcover
- Nurrahmawati, A., & dkk. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Es... - Google Books* (soffi widyanesti priwantoro & dkk (eds.)). UAD press.
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional_dan_Inovatif_da/m2E1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=orang+tua+mempengaruhi+minat+bela+jar&pg=PA193&printsec=frontcover
- Pratidhina, E., Kuswanto, H., & dkk. (2022). *PEMBELAJARAN ONLINE FISIKA BERBASIS PEMODELAN - Elisabeth Pratidhina, Heru Kuswanto, Dadan Rosana - Google Buku* (M. Dewi (ed.)). Cipta Media Nusantara.
https://books.google.co.id/books?id=2wZ2EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA34&dq=keterlibatan+siswa+belajar&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=keterlibatan+siswa+belajar&f=false
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran - Google Books* (Suwito (ed.)). KENCANA.
https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/mKhADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=proses+pendidikan+rusman&printsec=frontcover
- Said, K. (2019). *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013 - Google Books* (S. Maskur & Anwar Sudirman (eds.)). PT. Indragiri Dot Com .
https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Profesi_Guru_Pada_Kurikulum/-WX6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=aspek+penilaian+kurikulum+2013&pg=PA73&printsec=frontcover
- Sriyanti, I. (2019). *EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA - Google Books* (Fungky (ed.)). Uwais inspirasi indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/lmiuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=evaluasi+pembelajaran+matematika&printsec=frontcover
- Surahmat, W. (2021). *KONSEP MODERNISASI BERPIKIR KREATIF DI ERA PANDEMI - Google Books* (N. Kholis (ed.)). CV Global Aksara Pres.
https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_MODERNISASI_BERPIKIR_KREATIF_DI_E/oNwzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ciri+ciri+minat&pg=PA44&printsec=frontcover
- sutrisno. (2020). *MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR TIK MATERI*

- TOPOLOGI JARINGAN DENGAN ME...* - Google Books (Y. Umayu (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/MENINGKATKAN_MINAT_DAN_HASIL_BELAJAR_TIK/v1UNEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+faktor+penghambat+minat+belajar&pg=PA18&printsec=frontcover
- Suzana, Y., & Imam, J. (2021). *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN* - Google Books (M. R. Aqli (ed.)). LITERASI NUSANTARA.
https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_BELAJAR_PEMBELAJARAN/cyYvEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Teori+Belajar+%26+Pembelajaran+di+Sekolah+Dasar&printsec=frontcover
- Trygu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* - Google Books (Guepedia (ed.)). Guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Menggagas_Konsep_Minat_Belajar_Matematik/hA9NEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator+minat&pg=PA49&printsec=frontcover
- Tsaqif yahya al hakim, rais, & dkk. (2021). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan...* - Google Books (astry Fajria, nur fatimah, & dkk (eds.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Online_di_Tengah_Pandemi_Co/Ozk1EAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterarikan+minat+belajaradalah&pg=PA116&printsec=frontcover
- Wahyudin, U., Shintini, Y., & dkk. (2021). *Pendidikan Nonformal dan Pandemi Covid-19* - Google Books (B. Adi laksono (ed.)). CV Bayfa Cendekia Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Nonformal_dan_Pandemi_Covid_1/mq5TEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=memiliki+jadwal+belajar&pg=PA30&printsec=frontcover
- Yusuf, A. (2020). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesan...* - Google Books (Nuraini (ed.); 1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
https://www.google.co.id/books/edition/Pesantren_Multikultural_Model_Pendidikan/FWlaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+analisis+data+menurut+miles+dan+huberman&pg=PA103&printsec=frontcover